

GAMBARAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA REGULAR UNIVERSITAS ESA UNGGUL CITRA RAYA TA 2020/2021 YANG MENGIKUTI PERKULIAHAN *ONLINE* SELAMA PANDEMI COVID 19

Mochamad Dicky Darmawan¹, Deny Surya Saputra², Safitri M³.
Fakultas Psikologi Universitas Esa Unggul
Jalan Arjuna Utara No. 9, Tol Tomang Kebon Jeruk, Jakarta Barat – 11510
mochamaddickydarmawan@gmail.com

Abstract

At this time Indonesia is being hit by a virus called the Corona virus or Covid-19. Since the Covid-19 pandemic occurred in March 2020, Esa Unggul University has also made a policy that all learning is carried out online, both in regular classes and in employee classes. In this case, online lectures are seen as the end of an unstable learning motivation where regular students usually take face-to-face lectures and then become online lectures. **Purpose:** The purpose of this study is to describe the learning motivation of regular students who take online lectures at Esa Unggul Citra Raya University. **Methods:** This research is descriptive quantitative using non-probability technique with incidental sampling method. The sample is 100 regular students at Esa Unggul Citra Raya University with a range of 2016-2020. The measuring tool for learning motivation is based on the Uno theory (2019) with the reliability results in this study (α) = 0.962 with 38 valid items with a validity range (r) of 0.322 - 0.867. **Results:** The results showed that regular students of Esa Unggul Citra Raya University who took online lectures showed motivation to learn (56%). Furthermore, it is known that the dominant dimension of learning motivation of regular students at Esa Unggul University shows more with extrinsic dimensions (52%). The results of the cross tabulation were obtained by male regular students at Esa Unggul Citra Raya University, Faculty of Computer Science and Engineering, class 2017-2019, living alone and with their parents, stating that learning activities during online lectures were interesting and uninteresting, and had low motivation. Meanwhile, students from the Faculty of Communication and Psychology, batch 2020 have more high learning motivation.

Keywords: Learning motivation, Students, Online lectures

Abstrak

Pada saat ini Indonesia sedang dilanda oleh sebuah virus yang dinamakan virus Corona atau Covid-19. Sejak terjadi pandemi Covid-19 pada bulan Maret 2020, Universitas Esa Unggul juga membuat kebijakan seluruh pembelajaran dilakukan secara *online* baik di kelas reguler maupun di kelas karyawan. Dalam hal ini perkuliahan *online* dilihat sebagai akhir dari suatu ketidakstabilan motivasi belajar dimana mahasiswa reguler biasa perkuliahan tatap muka kemudian menjadi perkuliahan *online*. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui gambaran motivasi belajar pada mahasiswa reguler yang mengikuti perkuliahan *online* di Universitas Esa Unggul Citra Raya. **Metode:** Penelitian ini berjenis kuantitatif deskriptif menggunakan teknik *non probability* dengan metode *insidental sampling*. Sampel berjumlah 100 mahasiswa reguler Universitas Esa Unggul Citra Raya dengan rentang angkatan 2016-2020. Alat ukur motivasi belajar berdasarkan teori Uno (2019) dengan hasil reliabilitas dalam penelitian ini (α) = 0,962 dengan 38 aitem valid dengan rentang validitas (r) 0,322 – 0,867. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa reguler Universitas Esa Unggul Citra Raya yang mengikuti perkuliahan *online* menunjukkan motivasi belajar (56%). Selanjutnya, diketahui dimensi dominan dari motivasi belajar mahasiswa reguler Universitas Esa Unggul menunjukkan lebih banyak dengan dimensi ekstrinsik (52%). Hasil tabulasi silang diperoleh mahasiswa reguler Universitas Esa Unggul Citra Raya berjenis kelamin laki-laki, Fakultas Ilmu Komputer dan Teknik, angkatan 2017-2019, tinggal sendiri dan bersama orang tua, menyatakan kegiatan belajar selama perkuliahan *online* menarik dan tidak menarik lebih banyak memiliki motivasi rendah. Sedangkan mahasiswa dari Fakultas Ilmu Komunikasi dan Psikologi, angkatan 2020 lebih banyak memiliki motivasi belajar tinggi.

Kata kunci: Motivasi belajar, Mahasiswa, Perkuliahan *online*

Pendahuluan

Indonesia saat ini sedang dilanda oleh sebuah virus yang dinamakan virus Corona atau Covid-19,

virus corona ini pertama kali berasal dari kota Wuhan Cina. Virus ini menular dengan sangat cepat dan telah menyebar ke hampir semua negara, termasuk Indonesia hanya dalam waktu beberapa

bulan saja. Dalam dunia pendidikan, kondisi Pandemi Covid-19 ini menjadi faktor utama penyebab terjadinya perubahan program pendidikan yang biasa dilaksanakan. Dalam aspek kebijakan pendidikan, semua institusi pendidikan diminta untuk menghentikan proses belajar mengajar di tempat menjadi bentuk belajar di rumah. Kebijakan itu dimulai terhitung pada tanggal 16 Maret 2020 hingga sekarang, yang berarti membuat kegiatan pembelajaran pada sekolah maupun kampus yang biasanya dilakukan secara tatap muka, kini semuanya harus dialihkan menjadi model pembelajaran berbasis daring, semua itu bertujuan untuk memutus mata rantai penyebaran dari virus corona (Hidayat, 2020).

Mahasiswa lebih memilih perkuliahan *offline* atau perkuliahan tatap muka. Hal ini ditunjukkan dari hasil survei Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengatakan, 90 persen mahasiswa lebih memilih kuliah secara *offline* atau tatap muka di kelas. Survei itu dilakukan karena 60 persen mahasiswa yang tidak siap dilatarbelakangi soal jaringan internet yang lambat. Sebab, banyak mahasiswa yang kembali ke kampung halaman ketika pembelajaran jarak jauh dimulai (Maharani, 2020).

Sejak terjadi pandemi Covid-19 pada bulan Maret 2020, Universitas Esa Unggul juga membuat kebijakan seluruh pembelajaran dilakukan secara *online* baik di kelas reguler maupun di kelas karyawan. Pada pelaksanaannya, mahasiswa dituntut untuk dapat mengerjakan tugas sesuai dengan tanggal pengumpulan tugas atau *deadline* setiap minggunya, absensi yang harusnya hadir dalam kelas digantikan dengan mengisi forum diskusi dan pengumpulan tugas, pemberian materi yang seharusnya di kelas dan dijelaskan oleh dosen kini diganti dengan pemberian materi dan penjelasan dosen melalui video secara *online* melalui website resmi kelas *online* Universitas Esa Unggul (Fitrianita, 2020).

Dalam metode pembelajaran *online* ini juga memiliki kelebihan seperti, mahasiswa tidak perlu ke kampus untuk melakukan perkuliahan, waktu dan tempat lebih efektif dikarenakan mahasiswa dapat mengikuti proses belajar dari rumah, mahasiswa tidak hanya bergantung pada dosen pengajar, tapi juga bisa belajar dengan melakukan pencarian materi-materi melalui media pembelajaran online yang ada. Kondisi seperti ini diduga dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia motivasi berarti dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Menurut Wahosumidjo (dalam Sofyan & Uno, 2012)

Motivasi merupakan dorongan dan kekuatan dalam diri seorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapaiannya. Menurut Santrock (2007) Motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Menurut Thorndike (dalam Uno, 2019) belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respons. Good dan Brophy (dalam Uno, 2019) menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses atau interaksi yang dilakukan seseorang dalam memperoleh sesuatu yang baru dalam bentuk perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman itu sendiri. Secara psikologi, motivasi belajar merupakan usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya, atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. Motivasi Belajar menurut Sardiman (2014) adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai. Menurut Uno (2019) Motivasi dan Belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang di landasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Anita (dalam Uno, 2019) motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang muncul dari dalam, seperti minat atau keingintahuan, sehingga seseorang tidak lagi termotivasi oleh bentuk-bentuk intensif atau hukuman. Sedangkan motivasi ekstrinsik ialah motivasi yang disebabkan oleh keinginan untuk menerima ganjaran atau menghindari hukuman, motivasi yang terbentuk oleh faktor-faktor eksternal berupa ganjaran dan atau hukuman. Menurut Uno (2019) motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. Menurut Uno (2019) Motivasi intrinsik, timbulnya tidak memerlukan rangsangan dari luar karena memang telah ada dalam diri individu sendiri, yaitu sesuai atau sejalan dengan kebutuhannya, misalnya berupa hasrat dan keinginan berhasil, dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita masa depan. Motivasi ekstrinsik timbul karena adanya rangsangan dari luar individu, misalnya dalam bidang pendidikan terdapat minat positif terhadap kegiatan pendidikan timbul karena melihat manfaatnya, misalnya adanya penghargaan dalam belajar, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terlihat motivasi belajar mahasiswa

terlihat beragamnya tingkat motivasi belajar pada mahasiswa. Pada mahasiswa B diduga memiliki motivasi belajar yang tinggi karena memiliki usaha untuk belajar membuat motivasi belajarnya tetap ada walaupun dengan metode pembelajaran *online*. Berbeda dengan B, mahasiswi W dan D yang diduga ada memiliki motivasi yang rendah dikarenakan *web e-learning* suka *error* ketika mengikuti perkuliahan *online* dan tidak adanya suasana kelas yang bikin *mood* bagus. sehingga W dan D melakukan penundaan ataupun merasa malas ketika harus mengerjakan tugas di beberapa mata kuliah. Maka dapat disimpulkan ketika perkuliahan *online* dilaksanakan terdapat adanya mahasiswa dengan motivasi yang tinggi dan mahasiswa dengan motivasi yang rendah.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh peneliti pada mahasiswa Universitas Esa Unggul Citra Raya yang mengikuti perkuliahan *online* selama masa pandemi Covid-19, peneliti menemukan bahwa dari 100 mahasiswa yang disurvei terdapat 60 mahasiswa menyatakan bahwa mereka merasa malas untuk mengikuti perkuliahan *online* dikarenakan metode belajar yang kurang efektif karena tidak bertatap muka secara langsung sehingga komunikasi dengan dosen dan teman merasa kurang. Dari hal tersebut artinya sebesar 60% mahasiswa yang memiliki rasa malas untuk mengikuti perkuliahan *online*. Sehingga mahasiswa Universitas Esa Unggul Citra Raya yang di survei oleh peneliti cenderung memiliki permasalahan pada motivasi belajar selama perkuliahan *online* di masa pandemi Covid-19 ini.

Berdasarkan data yang didapat dari DAA Universitas Esa Unggul Citra Raya, adanya perbedaan antara *persentase* ketidakkululusan mata kuliah sebelum masa pandemi Covid 19 dan selama masa pandemi Covid 19. Terdapat *persentase* ketidakkululusan mata kuliah sebelum masa pandemi Covid 19 18,66%, sedangkan *persentase* ketidakkululusan mata kuliah selama masa pandemi Covid 19 meningkat menjadi 26,95%. Berdasarkan data prestasi mahasiswa tersebut, peneliti melihat masalah prestasi belajar mahasiswa Universitas Esa Unggul Citra Raya terkait peningkatan *persentase* jumlah mahasiswa yang mendapatkan nilai D/E cenderung di sebabkan oleh perilaku rasa malas untuk mengikuti perkuliahan *online* yang disebabkan oleh metode belajar yang dirasa kurang efektif di mana kurangnya komunikasi tatap muka secara langsung, baik dengan dosen maupun teman. Oleh karena itu, peneliti menduga bahwa permasalahan prestasi belajar dan perilaku mahasiswa tersebut dalam proses pembelajaran *online* di masa pandemi Covid 19 menunjukkan permasalahan motivasi belajarnya.

JCA Psikologi Volume 2 Nomor 4 Oktober - Desember 2021

Dampak dari motivasi belajar yang tinggi mahasiswa akan selalu mengisi absensi dengan baik, memiliki nilai IPK yang cukup tinggi, memiliki pemahaman yang baik mengenai pembelajaran, serta tidak memiliki hambatan dalam mengerjakan tugas dan dapat mencoba berbagai cara belajar. Sedangkan dampak motivasi belajar mahasiswa yang rendah akan adanya absensi yang kosong pada suatu pertemuan atau sesi kelas daring karena tidak mengisi forum diskusi dan tugas, mudah untuk menyerah apabila tidak memahami materi, adanya hambatan saat mengerjakan tugas, dan hanya mencoba satu cara dalam belajar (Fitrianita, 2020). Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Andriyani dan Hanas (2014) mengenai gambaran motivasi belajar pada mahasiswa berprestasi belajar rendah di fakultas psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh menarik kesimpulan bahwa gambaran motivasi belajar mahasiswa yang berprestasi belajar rendah di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh meliputi aktivitas mahasiswa diluar yang begitu sibuk, tidak fokus dengan pendidikan, dan tidak mendisiplinkan diri. Dari hasil penelitian ditemukan faktor penyebab seseorang tidak memiliki motivasi belajar meliputi faktor ekonomi, faktor kesehatan, dan faktor dari dalam diri, seperti tidak percaya diri. Sedangkan mahasiswa yang memiliki motivasi belajar rendah menjadi kesulitan dalam mengejar mata kuliah yang tertinggal, perasaan malu yang besar, pola hidup menjadi tidak teratur, dan hilangnya semangat untuk melanjutkan kuliah. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tinggi/rendah motivasi belajar mahasiswa reguler yang mengikuti perkuliahan *online* di Universitas Esa Unggul Citra Raya selama pandemi covid 19, untuk mengetahui gambaran aspek dominan mahasiswa reguler yang mengikuti perkuliahan *online* di universitas esa unggul citra raya selama pandemi covid 19 dan untuk mengetahui gambaran motivasi belajar mahasiswa berdasarkan data penunjang.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Berdasarkan data yang di dapat dari DAA Universitas Esa Unggul Citra Raya, jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu melihat gambaran motivasi belajar mahasiswa reguler yang mengikuti perkuliahan *online* di Universitas Esa Unggul Citra Raya selama Pandemi Covid 19.

Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Reguler Universitas Esa Unggul Citra Raya yang pernah atau sedang mengikuti kuliah *online*. Berdasarkan data yang di dapat dari DAA

Universitas Esa Unggul Citra Raya, jumlah keseluruhan mahasiswa TA 2020/2021 sebanyak 731 mahasiswa. Berdasarkan rumus *Slovin* dengan populasi sebanyak 731 dan $e = 10\%$ maka jumlah sampelnya adalah 100 mahasiswa. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan metode *sampling insidental*.

Alat ukur yang digunakan mengacu pada teori Uno (2019) dengan membagi menjadi dua dimensi yaitu : *internal* dan *eksternal*, yang peneliti modifikasi dari penelitian Fitrianita (2020) dengan validitas alat ukur 45 aitem dan didapatkan nilai *Cronbach's Alpha* (α) = 0,921.

Peneliti menggunakan *validitas konstruk* dengan teknik *korelasi pearson product moment*. Reliabilitas alat ukur pada penelitian ini akan diuji dengan teknik *internal consistency* dilakukan alat ukur sekali saja dengan rumus *Alpha Cronbach* (α) $\geq 0,70$.

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu frekuensi, kategorisasi, *z-score*, dan analisis tabulasi silang (*crosstab*) dengan data penunjang.

Hasil dan Pembahasan

A. Gambaran Umum Responden

Gambaran umum responden penelitian sebanyak 100 mahasiswa aktif reguler Universitas Esa Unggul Citra Raya dengan rentang tahun angkatan 2016-2020, berdasarkan jenis kelamin, fakultas, lokasi tempat tinggal, dan ketertarikan perkuliahan *online*.

Berdasarkan jenis kelamin responden, dari 100 mahasiswa terdapat sebanyak 64 responden dengan jenis kelamin perempuan dengan persentase 64% dan sebanyak 36 responden dengan jenis kelamin laki-laki dengan persentase 36%. Berdasarkan fakultas responden mahasiswa reguler Universitas Esa Unggul pada penelitian ini jumlah tertinggi responden berada di fakultas ekonomi dengan responden sebanyak 25 mahasiswa dengan persentase 25%, responden ilmu komunikasi (FIKOM) dengan responden sebanyak 21 mahasiswa dengan persentase 21%, responden fakultas psikologi dengan responden sebanyak 19 mahasiswa dengan persentase 19%, responden fakultas desain & industri kreatif dengan responden sebanyak 10 mahasiswa dengan persentase 10%, responden fakultas hukum dengan responden sebanyak 8 mahasiswa dengan persentase 8%, responden fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, fakultas ilmu komputer (FASILKOM) dengan masing-masing responden sebanyak 6 mahasiswa dengan persentase 6%, dan responden fakultas teknik

dengan responden sebanyak 5 mahasiswa dengan persentase 5%. Berdasarkan tahun angkatan responden mahasiswa aktif universitas esa unggul jumlah tertinggi merupakan mahasiswa dengan angkatan tahun 2018 dan 2019 sebanyak 39 responden dengan persentase 39%, mahasiswa angkatan tahun 2020 sebanyak 11 responden dengan persentase 11%, mahasiswa angkatan tahun 2017 sebanyak 9 responden dengan persentase 9%, dan mahasiswa angkatan tahun 2016 sebanyak 2 responden dengan persentase 2%. Berdasarkan mahasiswa yang saat ini lokasi tempat tinggal sebanyak 94 responden yang tinggal bersama orang tua dengan persentase 94%, dan mahasiswa yang saat ini tinggal sendiri sebanyak 6 responden dengan persentase 6%. Berdasarkan ketertarikan belajar selama perkuliahan *online* yang dilaksanakan sebanyak 45 responden dengan persentase 45% menyatakan ketertarikan belajar selama perkuliahan *online* menarik, dan yang menyatakan tidak ketertarikan belajar selama perkuliahan *online* sebanyak 55 responden dengan persentase 55%.

B. Uji Validitas Dan Reliabilitas

Skala motivasi belajar ini terdapat 46 aitem ketika sebelum di uji coba. Kemudian setelah dilakukan uji coba terdapat 8 aitem yang gugur, diantaranya adalah aitem 3, 5, 7, 10, 20, 27, 29, dan 31 sehingga tersisa 38 aitem valid. Adapun hasil uji reabilitasnya sebesar 0,948 namun setelah melakukan eliminasi pada aitem yang gugur maka didapatkan nilai sebesar 0,962 yang berarti menunjukkan bahwa skala motivasi belajar ini sangat reliabel.

C. Kategorisasi Motivasi Belajar

Tabel 1
Kategorisasi Motivasi Belajar

Kategorisasi	Skor	F	%
Tinggi	$\geq 103,940$	44	44%
Rendah	$< 103,940$	56	56%
Total		100	100%

Berdasarkan kategorisasi penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa reguler Universitas Esa Unggul Citra Raya yang menjadi responden penelitian ini memiliki motivasi belajar yang rendah. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan data yaitu 56% responden memiliki motivasi belajar rendah, sedangkan 44% responden memiliki motivasi belajar tinggi. Artinya mahasiswa reguler Universitas Esa Unggul Citra Raya dalam penelitian ini lebih banyak yang memiliki motivasi belajar yang rendah saat mengikuti perkuliahan *online*. Hal ini diduga karena

mahasiswa reguler selama pelaksanaan perkuliahan *online* mahasiswa tidak mendapat pembelajaran secara tatap muka, tidak bertemu dosen secara langsung, tidak berdiskusi dengan teman secara langsung dan diharuskan untuk belajar secara mandiri di rumah. Hasil ini bersesuaian dengan hasil survei yang dilakukan oleh peneliti terdapat 60 mahasiswa menyatakan bahwa mereka merasa malas untuk mengikuti perkuliahan *online* sedangkan 40 mahasiswa menyatakan bahwa mereka merasa bersemangat untuk mengikuti perkuliahan *online*. Motivasi belajar pada mahasiswa reguler menurun dan menjadi kategori rendah ketika mahasiswa mengikuti perkuliahan *online*, berdasarkan teori motivasi belajar dapat timbul karena adanya dorongan *internal* dan *eksternal* pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung Uno (2019). Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian dari Sartika (2021) menunjukkan mahasiswa memiliki motivasi rendah dalam mengikuti perkuliahan secara daring/*online* selama masa Covid-19 sebanyak 19 responden atau 21,4 %, sementara yang memiliki motivasi tinggi dalam mengikuti perkuliahan secara daring/*online* selama masa Covid-19 sebanyak 14 responden atau 15,7 %.

D. Dimensi Dominan Motivasi Belajar

Tabel 2

Dimensi Dominan Motivasi Belajar

Dimensi	F	%
Ekstrinsik	52	52%
Intrinsik	48	48%
Total	100	100%

Berdasarkan dimensi dominan (*z score*) terlihat motivasi belajar menunjukkan bahwa mahasiswa reguler Universitas Esa Unggul Citra Raya memiliki motivasi belajar lebih dominan pada dimensi ekstrinsik. Hal tersebut dibuktikan dengan data dimensi ekstrinsik motivasi belajar memiliki frekuensi 52% dan dimensi intrinsik motivasi belajar memiliki frekuensi 48%. Artinya terlihat bahwa dimensi dominan ekstrinsik menjadi cenderung dominan pada tingkat tinggi dan dimensi dominan intrinsik menjadi cenderung dominan pada tingkat rendah. Hal ini di duga bahwa motivasi belajar mahasiswa dapat menurunkan motivasi belajar yang berasal dari luar dirinya saat mengikuti perkuliahan *online*. Menurut Dalyono (1997), motivasi yang berasal dari luar (ekstrinsik) yaitu dorongan yang datang dari luar (lingkungan), misalnya dari orang tua, teman-teman atau masyarakat. Penjelasan tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan Uno (2019) motivasi belajar dapat timbul karena adanya

dorongan *internal* dan *eksternal* pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian dari Gani (2020) menunjukkan dimensi dominan pada penelitian ini, yaitu dimensi *eksternal* sebesar 53 responden (53,6%).

E. Gambaran Tabulasi Silang

1. Hasil Uji Tabulasi Silang Motivasi belajar dengan Dimensi Dominan Motivasi Belajar

Tabel 3

Gambaran motivasi belajar berdasarkan dimensi dominan

Dimensi	Motivasi Belajar		Total
	Tinggi	Rendah	
Ekstrinsik	25 48,1%	27 51,9%	52% 100%
Intrinsik	19 39,6%	29 60,4%	48% 100%
Total	44 44%	56 56%	100 100%

Berdasarkan tabulasi silang kategorisasi motivasi belajar menunjukkan bahwa mahasiswa reguler Universitas Esa Unggul Citra Raya memiliki motivasi belajar rendah lebih dominan pada dimensi intrinsik dan yang memiliki motivasi rendah dominan pada dimensi ekstrinsik. Hal tersebut dibuktikan dengan data dari 29 mahasiswa atau sebanyak 60,4% responden berada pada dimensi intrinsik motivasi belajar dan 27 mahasiswa atau sebanyak 51,9% responden berada pada dimensi ekstrinsik motivasi belajar. Artinya terlihat motivasi belajar mahasiswa reguler Universitas Esa Unggul Citra Raya cenderung berasal dari faktor intrinsik. Hal ini diduga bahwa motivasi belajar mahasiswa dapat menurunkan motivasi belajar yang ada dalam dirinya saat mengikuti perkuliahan *online*. Penjelasan tersebut sesuai dengan teori yang di kemukakan oleh Woolfolk (dalam Uno, 2019) bahwa motivasi intrinsik mengidentifikasi tingkah laku seseorang yang merasa senang terhadap sesuatu; apabila ia menyenangi kegiatan tersebut, maka termotivasi untuk melakukan kegiatan tersebut. menurut Uno (2019) Motivasi intrinsik, timbulnya tidak memerlukan rangsangan dari luar karena memang telah ada dalam diri individu sendiri, yaitu sesuai atau sejalan dengan kebutuhannya, misalnya berupa hasrat dan keinginan berhasil, dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita masa depan. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Aini (2016) pengaruh motivasi belajar intrinsik terhadap prestasi belajar menunjukkan semakin tinggi motivasi belajar intrinsik maka semakin baik pula prestasi belajar dan

sebaliknya, apabila motivasi belajar intrinsik semakin rendah maka semakin rendah pula prestasi belajarnya. Salsabila dkk. (2020) menunjukkan bahwa motivasi instrinsik paling berpengaruh terhadap capaian pembelajaran peserta didik.

Dapat disimpulkan mahasiswa regular Universitas Esa Unggul Citra Raya memiliki motivasi belajar rendah lebih dominan pada dimensi intrinsik dan yang memiliki motivasi belajar rendah dominan pada dimensi ekstrinsik.

2. Hasil Uji Tabulasi Silang Motivasi belajar dengan Jenis Kelamin

Tabel 4
Gambaran motivasi belajar berdasarkan jenis kelamin

Dimensi	Motivasi Belajar		Total
	Tinggi	Rendah	
Perempuan	32 50%	32 50%	64 100%
Laki-laki	12 33,3%	24 66,7%	36 100%
Total	44 44%	56 56%	100 100%

Berdasarkan tabulasi silang antara jenis kelamin dengan motivasi belajar menunjukkan bahwa mahasiswa regular Universitas Esa Unggul Citra Raya dengan responden jenis kelamin laki-laki memiliki motivasi belajar lebih rendah yang ditunjukkan oleh sebanyak 24 responden dengan nilai persentase sebesar 66,7%, sedangkan berjenis kelamin perempuan sama banyak memiliki motivasi tinggi dan rendah sebanyak 32 responden dengan nilai persentase sebesar 50%. Artinya terlihat motivasi belajar menunjukkan jenis kelamin laki-laki lebih tinggi yang memiliki motivasi belajar rendah dibanding perempuan. Hal ini diduga karena saat mengikuti perkuliahan *online* mahasiswa regular dengan jenis kelamin perempuan terbiasa untuk belajar secara kelompok dan berdiskusi, sedangkan mahasiswa regular dengan jenis kelamin laki-laki yang terbiasa belajar secara individu. Seperti berdasarkan pendapat Baron dan Byrne (dalam Hoang, 2008) yang mengatakan bahwa gender secara tidak langsung berpengaruh terhadap pembentukan sikap dan motivasi belajar. Dalam jurnalnya Hoang (2008) mengungkapkan bahwa laki-laki dengan semua karakteristik bawaannya berbeda dengan perempuan. Perbedaan-perbedaan tersebut diduga berpengaruh dalam aspek motivasi belajar siswa yang dialami.

Dapat disimpulkan mahasiswa regular Universitas Esa Unggul Citra Raya berjenis kelamin laki-laki lebih banyak yang memiliki motivasi belajar rendah (66,7%). Sedangkan berjenis kelamin

perempuan sama banyak memiliki motivasi tinggi dan rendah 32 (50%).

3. Hasil Uji Tabulasi Motivasi belajar dengan Fakultas

Tabel 5
Gambaran motivasi belajar berdasarkan fakultas

Dimensi	Motivasi Belajar		Total
	Tinggi	Rendah	
Desain & Industri Kreatif	2 20%	8 80%	10 100%
Ekonomi	10 40%	15 60%	25 100%
Keguruan & Ilmu Pendidikan	2 33,3%	4 66,7%	6 100%
Fasilkom	0 0%	6 100%	6 100%
Fikom	14 66,7%	7 33,3%	21 100%
Hukum	4 50%	4 50%	8 100%
Psikologi	12 63,2%	7 36,8%	19 100%
Teknik	0 0%	5 100%	5 100%
Total	44 44%	56 56%	100 100%

Berdasarkan tabulasi silang antar fakultas dengan motivasi belajar adalah mahasiswa regular Universitas Esa Unggul Citra Raya menunjukkan responden fakultas ilmu komunikasi sebanyak 14 responden (66,7%) dan fakultas psikologi sebanyak 12 responden (63,2%) lebih banyak memiliki motivasi belajar tinggi, responden fakultas ilmu komputer sebanyak 6 responden (100%) dan teknik sebanyak 5 responden (100%) paling banyak memiliki motivasi belajar rendah. Hal ini diduga karena mahasiswa fakultas psikologi dan fakultas ilmu komunikasi tidak adanya mata kuliah yang mengharuskan praktek, sedangkan fakultas ilmu komputer dan teknik adanya mata kuliah yang mengharuskan praktek seperti ke laboratorium sehingga adanya motivasi belajar mahasiswa yang terkait penyesuaian tugas dengan minat. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh hasil penelitian Setiawan, Sawitri, dan Suswati (2019) menunjukkan minat dengan motivasi belajar secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar pada mahasiswa politeknik. Anita (dalam Uno, 2019) mengemukakan motivasi belajar terkait seseorang memunculkan motivasi karena minat dan keingintahuan.

Dapat disimpulkan mahasiswa regular Universitas Esa Unggul Citra Raya dari Fakultas Ilmu Komunikasi dan Psikologi lebih banyak yang

memiliki motivasi belajar tinggi (66,7% dan 63,2%), sedangkan dari Fakultas Fasilkom dan Teknik paling banyak memiliki motivasi rendah (100%).

4. Hasil Uji Tabulasi Motivasi belajar dengan Angkatan

Tabel 6

Gambaran motivasi belajar berdasarkan angkatan

Dimensi	Motivasi Belajar		Total
	Tinggi	Rendah	
2016	1 50%	1 50%	2 100%
2017	3 33,3%	6 66,7%	9 100%
2018	11 28,2%	28 71,8%	39 100%
2019	19 48,7%	20 51,3%	39 100%
2020	10 90,9%	1 9,1%	11 100%
Total	44 44%	56 56%	100 100%

Berdasarkan tabulasi silang antar angkatan dengan motivasi belajar menunjukkan bahwa mahasiswa regular Universitas Esa Unggul Citra Raya dengan responden angkatan 2020 lebih banyak yang memiliki motivasi belajar tinggi sebanyak 10 responden (90,9%). Hal ini diduga karena motivasi belajar pada mahasiswa angkatan 2020 masih belajar secara dasar, belum adanya pendalaman materi serta masih belum banyak mata kuliah yang mengharuskan praktek. Mahasiswa regular Universitas Esa Unggul Citra Raya dengan responden angkatan 2017 sebanyak 6 responden (66,7), angkatan 2018 sebanyak 28 responden (71,8%), dan angkatan sebanyak 20 responden (51,3%) menunjukkan memiliki motivasi belajar rendah selama perkuliahan *online*. Hal ini diduga motivasi belajar pada mahasiswa angkatan 2017, 2018 dan 2019 memiliki motivasi belajar rendah dikarenakan masih dalam proses belajar dengan beban pengambilan mata kuliah yang banyak dan sudah dalam pendalaman materi dan ada beberapa mata kuliah yang mengharuskan praktek untuk dilaksanakan. Good dan Brophy (dalam Uno, 2019), menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses atau interaksi yang dilakukan seseorang dalam memperoleh sesuatu yang baru dalam bentuk perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman itu sendiri. Hasil penelitian yang dilakukan Ermiza (2017) faktor motivasi belajar mahasiswa semester 6 sangat dipengaruhi peran dosen dalam melakukan pembelajaran dikarenakan pada semester 6 mahasiswa sudah dalam praktek yang dimana peran dosen sebagai pengajar sangat dibutuhkan mahasiswa saat proses pembelajaran.

Dapat disimpulkan mahasiswa regular Universitas Esa Unggul Citra Raya angkatan 2020 lebih banyak memiliki motivasi belajar tinggi, dan 2017-2019 lebih banyak memiliki motivasi belajar rendah.

5. Hasil Uji Tabulasi Motivasi belajar dengan Lokasi Tempat Tinggal

Tabel 7

Gambaran motivasi belajar berdasarkan lokasi tempat tinggal

Dimensi	Motivasi Belajar		Total
	Tinggi	Rendah	
Sendiri	2 33,3%	4 66,7%	6 100%
Orang	42	52	94 100%
Tua	44,7%	55,3%	
Total	44 44%	56 56%	100 100%

Berdasarkan tabulasi silang mengenai responden yang menyatakan lokasi tempat tinggal selama perkuliahan *online* adalah mahasiswa regular Universitas Esa Unggul Citra Raya yang tinggal sendiri dan bersama orang tua sama-sama lebih banyak yang memiliki motivasi belajar rendah (66,7 % dan 55,3%). Artinya tidak ada perbedaan antara lokasi tempat tinggal sendiri dan bersama orang tua, terlihat responden peneliti tidak mempengaruhi terhadap tingkat motivasi belajarnya tinggi karena di manapun lokasi tempat tinggal responden tetap memiliki motivasi rendah, sehingga peneliti harus mencari faktor ekstrinsik lainnya. Hal ini diduga karena mahasiswa regular Universitas Esa Unggul yang tinggal sendiri harus mendapat koneksi internet setiap harinya dan juga lingkungan belajar yang kondusif dikarenakan pandemi mahasiswa yang tinggal sendiri tidak dapat berinteraksi dengan dosen, teman maupun keluarga secara langsung. Menurut Uno (2019) salah satu faktor ekstrinsik yang meningkatkan motivasi belajar salah satunya adalah lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik. Hasil penelitian Setiawan, Sawitri, dan Suswati (2019) menunjukkan lingkungan belajar dengan motivasi belajar secara tidak langsung berpengaruh positif terhadap kesiapan belajar pada mahasiswa.

Dapat disimpulkan mahasiswa regular Universitas Esa Unggul Citra Raya yang tinggal sendiri dan bersama orang tua sama-sama lebih banyak yang memiliki motivasi belajar rendah (66,7 % dan 55,3%).

6. Hasil Uji Tabulasi Motivasi belajar dengan Ketertarikan Perkuliahan *Online*

Tabel 8
Gambaran Motivasi Belajar berdasarkan Ketertarikan perkuliahan online

Dimensi	Motivasi Belajar		Total
	Tinggi	Rendah	
Sendiri	22 48,9%	23 51,1%	45 100%
Orang Tua	22 40%	33 60%	55 100%
Total	44 44%	56 56%	100 100%

Berdasarkan tabulasi silang mengenai responden yang menyatakan ketertarikan perkuliahan *online* adalah mahasiswa reguler Universitas Esa Unggul Citra Raya yang menyatakan kegiatan belajar selama perkuliahan *online* menarik dan tidak menarik sama sama lebih banyak memiliki motivasi belajar rendah (51,1% dan 60%). Artinya kegiatan belajar selama perkuliahan *online* dilaksanakan terlihat responden peneliti tidak mempengaruhi terhadap tingkat motivasi belajarnya tinggi karena kegiatan belajar selama perkuliahan *online* menarik responden tetap memiliki motivasi rendah, sehingga peneliti harus mencari faktor intrinsik lainnya. Hal ini diduga terlihat mahasiswa yang mengikuti perkuliahan *online* tidak berkeinginan untuk memperoleh pengetahuan dengan sistem perkuliahan *online* dan tidak berantusias untuk berdiskusi dalam forum perkuliahan *online*. Sehingga mahasiswa reguler Universitas Esa Unggul merasa perkuliahan *online* yang dilaksanakan tidak menarik. Hasil penelitian Hidayatullah dan Alsa (2019) menunjukkan motivasi belajar intrinsik dalam belajar adalah keinginan mahasiswa untuk belajar atas kemauan sendiri, yaitu karena mahasiswa senang dan tertarik dengan mata kuliah tersebut, sehingga tidak membutuhkan alasan *eksternal* untuk meyakinkan dirinya belajar dikarenakan rasa ingin tahu, minat, dan kemauan sendiri merupakan salah satu faktor yang kuat yang mempengaruhi individu dalam belajar. Hal tersebut sesuai dengan teori Woolfolk (dalam Uno, 2019) bahwa motivasi intrinsik mengidentifikasi tingkah laku seseorang yang merasa senang terhadap sesuatu; apabila ia menyenangi kegiatan tersebut, maka termotivasi untuk melakukan kegiatan tersebut.

Dapat disimpulkan mahasiswa reguler Universitas Esa Unggul Citra Raya yang menyatakan kegiatan belajar selama perkuliahan *online* menarik dan tidak menarik sama sama lebih banyak memiliki motivasi belajar rendah (51,1% dan 60%).

Pembahasan

Berdasarkan jenis kelamin responden, dari 100 mahasiswa terdapat sebanyak 64 responden dengan jenis kelamin perempuan dengan persentase 64% dan sebanyak 36 responden dengan jenis kelamin laki-laki dengan persentase 36%. Berdasarkan fakultas responden mahasiswa reguler Universitas Esa Unggul pada penelitian ini jumlah tertinggi responden berada di fakultas ekonomi dengan responden sebanyak 25 mahasiswa dengan persentase 25%, responden ilmu komunikasi (FIKOM) dengan responden sebanyak 21 mahasiswa dengan persentase 21%, responden fakultas psikologi dengan responden sebanyak 19 mahasiswa dengan persentase 19%, responden fakultas desain & industri kreatif dengan responden sebanyak 10 mahasiswa dengan persentase 10%, responden fakultas hukum dengan responden sebanyak 8 mahasiswa dengan persentase 8%, responden fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, fakultas ilmu komputer (FASILKOM) dengan masing-masing responden sebanyak 6 mahasiswa dengan persentase 6%, dan responden fakultas teknik dengan responden sebanyak 5 mahasiswa dengan persentase 5%. Berdasarkan tahun angkatan responden mahasiswa aktif universitas esa unggul jumlah tertinggi merupakan mahasiswa dengan angkatan tahun 2018 dan 2019 sebanyak 39 responden dengan persentase 39%, mahasiswa angkatan tahun 2020 sebanyak 11 responden dengan persentase 11%, mahasiswa angkatan tahun 2017 sebanyak 9 responden dengan persentase 9%, dan mahasiswa angkatan tahun 2016 sebanyak 2 responden dengan persentase 2%. Berdasarkan mahasiswa yang saat ini lokasi tempat tinggal sebanyak 94 responden yang tinggal bersama orang tua dengan persentase 94%, dan mahasiswa yang saat ini tinggal sendiri sebanyak 6 responden dengan persentase 6%. Berdasarkan ketertarikan belajar selama perkuliahan *online* yang dilaksanakan sebanyak 45 responden dengan persentase 45% menyatakan ketertarikan belajar selama perkuliahan *online* menarik, dan yang menyatakan tidak ketertarikan belajar selama perkuliahan *online* sebanyak 55 responden dengan persentase 55%.

Berdasarkan kategorisasi penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa reguler Universitas Esa Unggul Citra Raya yang menjadi responden penelitian ini memiliki motivasi belajar yang rendah. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan data yaitu 56% responden memiliki motivasi belajar rendah, sedangkan 44% responden memiliki motivasi belajar tinggi. Artinya mahasiswa reguler Universitas Esa Unggul Citra Raya dalam penelitian ini lebih banyak yang memiliki motivasi belajar yang rendah saat

mengikuti perkuliahan *online*. Hal ini diduga karena mahasiswa reguler selama pelaksanaan perkuliahan *online* mahasiswa tidak mendapat pembelajaran secara tatap muka, tidak bertemu dosen secara langsung, tidak berdiskusi dengan teman secara langsung dan diharuskan untuk belajar secara mandiri di rumah. Hasil ini bersesuaian dengan hasil survei yang dilakukan oleh peneliti terdapat 60 mahasiswa menyatakan bahwa mereka merasa malas untuk mengikuti perkuliahan *online* sedangkan 40 mahasiswa menyatakan bahwa mereka merasa bersemangat untuk mengikuti perkuliahan *online*. Motivasi belajar pada mahasiswa reguler menurun dan menjadi kategori rendah ketika mahasiswa mengikuti perkuliahan *online*, berdasarkan teori motivasi belajar dapat timbul karena adanya dorongan *internal* dan *eksternal* pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung Uno (2019). Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian dari Sartika (2021) menunjukkan mahasiswa memiliki motivasi rendah dalam mengikuti perkuliahan secara daring/*online* selama masa Covid-19 sebanyak 19 responden atau 21,4 %, sementara yang memiliki motivasi tinggi dalam mengikuti perkuliahan secara daring/*online* selama masa Covid-19 sebanyak 14 responden atau 15,7 %.

Berdasarkan dimensi dominan (*z score*) terlihat motivasi belajar menunjukkan bahwa mahasiswa reguler Universitas Esa Unggul Citra Raya memiliki motivasi belajar lebih dominan pada dimensi ekstrinsik. Hal tersebut dibuktikan dengan data dimensi ekstrinsik motivasi belajar memiliki frekuensi 52% dan dimensi intrinsik motivasi belajar memiliki frekuensi 48%. Artinya terlihat bahwa dimensi dominan ekstrinsik menjadi cenderung dominan pada tingkat tinggi dan dimensi dominan intrinsik menjadi cenderung dominan pada tingkat rendah. Hal ini di duga bahwa motivasi belajar mahasiswa dapat menurunkan motivasi belajar yang berasal dari luar dirinya saat mengikuti perkuliahan *online*. Menurut Dalyono (1997), motivasi yang berasal dari luar (ekstrinsik) yaitu dorongan yang datang dari luar (lingkungan), misalnya dari orang tua, teman-teman atau masyarakat. Penjelasan tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan Uno (2019) motivasi belajar dapat timbul karena adanya dorongan *internal* dan *eksternal* pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian dari Gani (2020) menunjukkan dimensi dominan pada penelitian ini, yaitu dimensi *eksternal* sebesar 53 responden (53,6%).

JCA Psikologi Volume 2 Nomor 4 Oktober - Desember 2021

Berdasarkan tabulasi silang kategorisasi motivasi belajar menunjukkan bahwa mahasiswa reguler Universitas Esa Unggul Citra Raya memiliki motivasi belajar rendah lebih dominan pada dimensi intrinsik dan yang memiliki motivasi rendah dominan pada dimensi ekstrinsik. Hal tersebut dibuktikan dengan data dari 29 mahasiswa atau sebanyak 60,4% responden berada pada dimensi intrinsik motivasi belajar dan 27 mahasiswa atau sebanyak 51,9% responden berada pada dimensi ekstrinsik motivasi belajar. Artinya terlihat motivasi belajar mahasiswa reguler Universitas Esa Unggul Citra Raya cenderung berasal dari faktor intrinsik. Hal ini diduga bahwa motivasi belajar mahasiswa dapat menurunkan motivasi belajar yang ada dalam dirinya saat mengikuti perkuliahan *online*. Penjelasan tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Woolfolk (dalam Uno, 2019) bahwa motivasi intrinsik mengidentifikasi tingkah laku seseorang yang merasa senang terhadap sesuatu; apabila ia menyenangkan kegiatan tersebut, maka termotivasi untuk melakukan kegiatan tersebut. menurut Uno (2019) Motivasi intrinsik, timbulnya tidak memerlukan rangsangan dari luar karena memang telah ada dalam diri individu sendiri, yaitu sesuai atau sejalan dengan kebutuhannya, misalnya berupa hasrat dan keinginan berhasil, dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita masa depan. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Aini (2016) pengaruh motivasi belajar intrinsik terhadap prestasi belajar menunjukkan semakin tinggi motivasi belajar intrinsik maka semakin baik pula prestasi belajar dan sebaliknya, apabila motivasi belajar intrinsik semakin rendah maka semakin rendah pula prestasi belajarnya. Salsabila dkk. (2020) menunjukkan bahwa motivasi instrinsik paling berpengaruh terhadap capaian pembelajaran peserta didik.

Berdasarkan tabulasi silang antara jenis kelamin dengan motivasi belajar menunjukkan bahwa mahasiswa reguler Universitas Esa Unggul Citra Raya dengan responden jenis kelamin laki-laki memiliki motivasi belajar lebih rendah yang ditunjukkan oleh sebanyak 24 responden dengan nilai persentase sebesar 66,7%, sedangkan berjenis kelamin perempuan sama banyak memiliki motivasi tinggi dan rendah sebanyak 32 responden dengan nilai persentase sebesar 50%. Artinya terlihat motivasi belajar menunjukkan jenis kelamin laki-laki lebih tinggi yang memiliki motivasi belajar rendah dibanding perempuan. Hal ini diduga karena saat mengikuti perkuliahan *online* mahasiswa reguler dengan jenis kelamin perempuan terbiasa untuk belajar secara kelompok dan berdiskusi, sedangkan mahasiswa reguler dengan jenis kelamin laki-laki yang terbiasa belajar secara individu.

Seperti berdasarkan pendapat Baron dan Byrne (dalam Hoang, 2008) yang mengatakan bahwa gender secara tidak langsung berpengaruh terhadap pembentukan sikap dan motivasi belajar. Dalam jurnalnya Hoang (2008) mengungkapkan bahwa laki-laki dengan semua karakteristik bawaannya berbeda dengan perempuan. Perbedaan-perbedaan tersebut diduga berpengaruh dalam aspek motivasi belajar siswa yang dialami.

Berdasarkan tabulasi silang antar fakultas dengan motivasi belajar adalah mahasiswa regular Universitas Esa Unggul Citra Raya menunjukkan responden fakultas ilmu komunikasi sebanyak 14 responden (66,7%) dan fakultas psikologi sebanyak 12 responden (63,2%) lebih banyak memiliki motivasi belajar tinggi, responden fakultas ilmu komputer sebanyak 6 responden (100%) dan teknik sebanyak 5 responden (100%) paling banyak memiliki motivasi belajar rendah. Hal ini diduga karena mahasiswa fakultas psikologi dan fakultas ilmu komunikasi tidak adanya mata kuliah yang mengharuskan praktek, sedangkan fakultas ilmu komputer dan teknik adanya mata kuliah yang mengharuskan praktek seperti ke laboratorium sehingga adanya motivasi belajar mahasiswa yang terkait penyesuaian tugas dengan minat. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh hasil penelitian Setiawan, Sawitri, dan Suswati (2019) menunjukkan minat dengan motivasi belajar secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar pada mahasiswa politeknik. Anita (dalam Uno, 2019) mengemukakan motivasi belajar terkait seseorang memunculkan motivasi karena minat dan keingintahuan.

Berdasarkan tabulasi silang antar angkatan dengan motivasi belajar menunjukkan bahwa mahasiswa regular Universitas Esa Unggul Citra Raya dengan responden angkatan 2020 lebih banyak yang memiliki motivasi belajar tinggi sebanyak 10 responden (90,9%). Hal ini diduga karena motivasi belajar pada mahasiswa angkatan 2020 masih belajar secara dasar, belum adanya pendalaman materi serta masih belum banyak mata kuliah yang mengharuskan praktek. Mahasiswa regular Universitas Esa Unggul Citra Raya dengan responden angkatan 2017 sebanyak 6 responden (66,7), angkatan 2018 sebanyak 28 responden (71,8%), dan angkatan sebanyak 20 responden (51,3%) menunjukkan memiliki motivasi belajar rendah selama perkuliahan *online*. Hal ini diduga motivasi belajar pada mahasiswa angkatan 2017, 2018 dan 2019 memiliki motivasi belajar rendah dikarenakan masih dalam proses belajar dengan beban pengambilan mata kuliah yang banyak dan sudah dalam pendalaman materi dan ada beberapa mata kuliah yang mengharuskan praktek untuk

dilaksanakan. Good dan Brophy (dalam Uno, 2019), menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses atau interaksi yang dilakukan seseorang dalam memperoleh sesuatu yang baru dalam bentuk perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman itu sendiri. Hasil penelitian yang dilakukan Ermiza (2017) faktor motivasi belajar mahasiswa semester 6 sangat dipengaruhi peran dosen dalam melakukan pembelajaran dikarenakan pada semester 6 mahasiswa sudah dalam praktek yang dimana peran dosen sebagai pengajar sangat dibutuhkan mahasiswa saat proses pembelajaran.

Berdasarkan tabulasi silang mengenai responden yang menyatakan lokasi tempat tinggal selama perkuliahan *online* adalah mahasiswa regular Universitas Esa Unggul Citra Raya yang tinggal sendiri dan bersama orang tua sama-sama lebih banyak yang memiliki motivasi belajar rendah (66,7 % dan 55,3%). Artinya tidak ada perbedaan antara lokasi tempat tinggal sendiri dan bersama orang tua, terlihat responden peneliti tidak mempengaruhi terhadap tingkat motivasi belajarnya tinggi karena di manapun lokasi tempat tinggal responden tetap memiliki motivasi rendah, sehingga peneliti harus mencari faktor ekstrinsik lainnya. Hal ini diduga karena mahasiswa reguler Universitas Esa Unggul yang tinggal sendiri harus mendapat koneksi internet setiap harinya dan juga lingkungan belajar yang kondusif dikarenakan pandemi mahasiswa yang tinggal sendiri tidak dapat berinteraksi dengan dosen, teman maupun keluarga secara langsung. Menurut Uno (2019) salah satu faktor ekstrinsik yang meningkatkan motivasi belajar salah satunya adalah lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik. Hasil penelitian Setiawan, Sawitri, dan Suswati (2019) menunjukkan lingkungan belajar dengan motivasi belajar secara tidak langsung berpengaruh positif terhadap kesiapan belajar pada mahasiswa.

Berdasarkan tabulasi silang mengenai responden yang menyatakan ketertarikan perkuliahan *online* adalah mahasiswa regular Universitas Esa Unggul Citra Raya yang menyatakan kegiatan belajar selama perkuliahan *online* menarik dan tidak menarik sama sama lebih banyak memiliki motivasi belajar rendah (51,1% dan 60%). Artinya kegiatan belajar selama perkuliahan *online* dilaksanakan terlihat responden peneliti tidak mempengaruhi terhadap tingkat motivasi belajarnya tinggi karena kegiatan belajar selama perkuliahan *online* menarik responden tetap memiliki motivasi rendah, sehingga peneliti harus mencari faktor intrinsik lainnya. Hal ini diduga terlihat mahasiswa yang mengikuti perkuliahan *online* tidak berkeinginan untuk memperoleh

pengetahuan dengan sistem perkuliahan *online* dan tidak berantusias untuk berdiskusi dalam forum perkuliahan *online*. Sehingga mahasiswa reguler Universitas Esa Unggul merasa perkuliahan *online* yang dilaksanakan tidak menarik. Hasil penelitian Hidayatullah dan Alsa (2019) menunjukkan motivasi belajar intrinsik dalam belajar adalah keinginan mahasiswa untuk belajar atas kemauan sendiri, yaitu karena mahasiswa senang dan tertarik dengan mata kuliah tersebut, sehingga tidak membutuhkan alasan *eksternal* untuk meyakinkan dirinya belajar dikarenakan rasa ingin tahu, minat, dan kemauan sendiri merupakan salah satu faktor yang kuat yang mempengaruhi individu dalam belajar. Hal tersebut sesuai dengan teori Woolfolk (dalam Uno, 2019) bahwa motivasi intrinsik mengidentifikasi tingkah laku seseorang yang merasa senang terhadap sesuatu; apabila ia menyenangi kegiatan tersebut, maka termotivasi untuk melakukan kegiatan tersebut.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai motivasi belajar terhadap mahasiswa reguler yang mengikuti perkuliahan *online* di Universitas Esa Unggul Citra Raya dalam penelitian ini memiliki motivasi yang rendah sebanyak 56%. Dari hasil *z-score* diketahui bahwa dimensi dominan dari motivasi belajar mahasiswa reguler Universitas Esa Unggul adalah dimensi ekstrinsik, sehingga mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah akan tidak siap dengan metode pembelajaran *online* dikarenakan tidak mendapat rangsangan secara *eksternal* untuk meningkatkan motivasi belajar saat mengikuti perkuliahan *online*. Lebih rinci lagi mahasiswa dengan motivasi belajar tinggi lebih dominan pada dimensi ekstrinsik dan yang memiliki motivasi rendah dominan pada dimensi intrinsik.

Hasil tabulasi silang motivasi belajar dengan data penunjang diperoleh mahasiswa reguler Universitas Esa Unggul Citra Raya berjenis kelamin laki-laki, Fakultas Fasilkom dan Teknik, angkatan 2017-2019, tinggal sendiri dan bersama orang tua, menyatakan kegiatan belajar selama perkuliahan *online* menarik dan tidak menarik lebih banyak memiliki motivasi rendah. Sedangkan mahasiswa reguler Universitas Esa Unggul Citra Raya dari Fakultas Ilmu Komunikasi dan Psikologi, angkatan 2020 lebih banyak yang memiliki motivasi belajar tinggi.

Daftar Pustaka

Aini, Q. (2016). Pengaruh Motivasi Belajar Intrinsik Dan Ekstrinsik Terhadap Prestasi Belajar

Ekonomi Di Sma Nw Pancor Lombok Timur Ntb. *Journal Ganec Swara*, 10(2), 91–96.

Andriyani, J., & Hanas, E. K. (2014). Gambaran Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Berprestasi Belajar Rendah Di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh. *In Jurnal Ilmiah Psikologi An Nafs*, 2(1).

Dalyono, M. (1997). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Ermiza. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Semester VI di Program Studi DIII Kebidanan STIKes Fort De Kock Bukittinggi Tahun 2013. *Maternity and Neonatal*, 2(3), 184–191.

Fitrianita, D. (2021). *Gambaran Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Kelas Reguler Yang Mengikuti Kelas Daring Di Universitas Esa Unggul* (Skripsi). Universitas Esa Unggul.

Gani, M. R. A. (2020). *Gambaran Motivasi Belajar Mahasiswa S1 Paralel Yang Mengikuti Perkuliahan Online Di Universitas Esa Unggul* (Skripsi). Universitas Esa Unggul.

Hidayat, N. (2020, 30 April). Pengaruh Covid-19 Dalam Dunia Pendidikan. *genta.fkip.unja.ac.id*. Retrieved from website: <https://genta.fkip.unja.ac.id/2020/04/30/pengaruh-covid-19-dalam-dunia-pendidikan/>

Hidayatullah, A. P., & Alsa, A. (2019). Strategi Belajar Kognitif sebagai Mediator atas Peran Motivasi Belajar Intrinsik terhadap Prestasi Belajar Statistika. *Gajah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 5(1), 18.

Hoang, T. N. (2008). The Effects of Grade Level, Gender, and Ethnicity on Attitude and Learning Environment in Mathematics in High School. *International Electronic Journal Od Mathematics Education*, 3(1), 47–59.

Maharani, T. (2020, 9 Juli). Survei Kemendikbud: 90 Persen Mahasiswa Pilih Kuliah Tatap Muka. *nasional.kompas.com*. Retrieved from website: <https://nasional.kompas.com/read/2020/07/09/12330921/survei-kemendikbud-90-persen-mahasiswa-pilih-kuliah-tatap-muka>

Rozali, Y. A. (2008). Perbedaan motivasi belajar ditinjau dari pembelajaran berbasis

pengalaman (studi pada mahasiswa kelas psikometri, Fakultas Psikologi Universitas Esa Unggul). *Jurnal Psikologi Esa Unggul*, 11(02), 126291.

Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan Anak. Edisi 11 Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.

Sardiman. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Sartika, R. (2021). Motivasi Pembelajaran Mahasiswa PJKR Upgris Via daring/Online Selama Masa Covid-19. *Journal of Physical Activity and Sports (JPAS)*, 2(1), 49–54.

Setiawan, A., Sawitri, D., & Suswati, E. (2019). Pengaruh Minat Dan Lingkungan Belajar Terhadap Kesiapan Belajar Didimensi Oleh Motivasi Belajar. *Jurnal Psikologi*, 6(2), 94–113.

Sofyan, H., & Uno, H. B. (2012). *Teori Motivasi dan Penerapannya dalam Penelitian*. Yogyakarta: UNY Press.

Salsabila, V., Mukti, T., Putri, F., & Hasanah, S. (2021). Capaian Pembelajaran Daring Ditinjau Dari Model Dan Motivasi Belajar. *Proceeding Of International Conference On Islamic Education (ICIED)*, 5(1), 252 - 256.

Uno, H. B. (2019). *Teori motivasi & pengukurannya analisis di bidang pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.